

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan dalam menerima peserta didik baru memiliki syarat – syarat tertentu, hal ini dikarenakan institusi memiliki suatu standar yang selalu dijaga agar kedepannya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya. Dalam proses penerimaan peserta didik baru, institusi menyelenggarakan serangkaian tes untuk menjangkau calon peserta didik baru yang memiliki potensial kedepannya. Salah satunya yaitu calon peserta didik baru mengikuti tes *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI) yang dapat mengetahui fungsi kepribadian dari seseorang (Astuti, 2013).

Penggunaan tes MMPI tidak hanya dapat diterapkan dalam proses penerimaan peserta didik baru, akan tetapi juga dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan lain . Hal ini dikarenakan tes MMPI merupakan tes yang menggunakan model psikometrik dan memiliki fungsi untuk pengukuran sifat kepercayaan dan kredibilitas dari penilaian dan mendampingi pengambilan keputusan penting (Cook *et al*, 2016). Dalam institusi pendidikan perihal ini menjadi alasan mengapa tes MMPI menjadi salah satu dari tes seleksi penerimaan mahasiswa baru di institusi pendidikan.

Tujuan lain dari dilaksanakannya tes MMPI ini yaitu sebagai salah satu bagian dari kesatuan yang dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam sikapnya secara saintifik dan sistematis (Schauber *et al*, 2017). Hal ini berkorelasi dengan sikap mahasiswa dalam menempuh masa pendidikannya di institusi dan kemampuannya untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang ada, termasuk pula dari hasil evaluasi

belajarnya. Sehingga dari hasil tes MMPI dapat dijadikan prediksi dari *progress* mahasiswa ke depannya.

Tes MMPI sendiri merupakan tes psikometrik yang berarti merupakan sebuah tes untuk mengukur kondisi dari keadaan psikologi atau mental seseorang. Walaupun tes ini mengukur keadaan mental, akan tetapi dapat pula untuk mengukur kondisi kognitif. Merujuk pada *Malaysian Mental Health Policy*, kesehatan mental seseorang individu memanfaatkan kemampuan dari kognitif, afektif dan kemampuan sosialisasi untuk mencapai tujuan pribadi ataupun kelompok (Kementerian Kesehatan Malaysia, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes MMPI selain dapat mengukur keadaan mental juga dapat mengukur kemampuan kognitif dari seseorang, atau dalam penelitian ini dapat mengukur kemampuan dari calon peserta didik baru.

MMPI 2 terbagi dalam beberapa skala yaitu skala validitas, skala klinis atau *reconstructed clinical*, skala *content*, skala *content component*, skala *supplementary* dan skala PSY 5. Masing – masing dari skala tersebut memiliki fungsi tersendiri, namun dalam penelitian ini lebih terfokuskan kepada skala *supplementary*. Skala *supplementary* sendiri memiliki subskala di bawahnya seperti skala gangguan emosional general, skala karakter personalita, *discontrol behavioural*, peranan gender dan PSY5. Dalam skala karakter personalita terdapat subskala *dominance*, *ego*, dan *social responsibility* (Minnesota University Press, 2015)

Kategori Es merupakan sebagai gambaran dari pengendalian diri secara praktis, sehingga bilamana seorang mahasiswa memiliki skor yang rendah maka memiliki permasalahan mengenai menyelesaikan masalah oleh diri sendiri. Serta bila seorang mahasiswa memiliki skor Do yang baik maka mahasiswa tersebut memiliki kemampuan untuk mengatur penyelesaian masalah dan tanggung jawab (Caldwell,1988). Sedangkan untuk skor Re membahas mengenai penerimaan atau penolakan dari suatu sistem yang sudah berjalan terdahulu (Duckworth & Anderson, 1986). Yang mana ketiga unsur dalam masing masing kategori tersebut

merupakan gambaran sikap seorang mahasiswa dalam menjalani proses pendidikannya.

Menurut Graham, *ego strength*, *dominance* dan *social responsibility* merupakan salah satu komponen yang menjadi penyebab keberhasilan dari peserta didik (Graham, 2006). Keberhasilan disini bisa diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sudah ditempuh oleh peserta didik seperti nilai MCQ, tentamen dan *miniquiz*.

Dalam masa pembelajaran akan ada suatu evaluasi atau tes yang menjadi tolak ukur dari kemampuan peserta didik setelah menempuh proses pendidikan dalam jangka waktu sebelum – sebelumnya. Hal ini ditujukan untuk menilai kembali proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Karena dalam proses pembelajaran terdapat faktor penting yaitu faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil dari pembelajaran (Widyoko, 2009).

Setelah dilaksanakan proses evaluasi dari masa pembelajaran peserta didik baru, hasil dari evaluasi tersebut selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga institusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Widyoko, 2009).

Urgensi dari evaluasi dalam masa pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar dari keputusan dalam penetapan jenjang karir setelah menyelesaikan masa pendidikan. Khusus ditujukan kepada institusi pendidikan di bidang kesehatan, evaluasi pembelajaran juga akan berdampak pada kualitas dari sistem kesehatan di negaranya (Norcini *et al*, 2011).

Hasil dari evaluasi belajar dalam masa studi di Program Studi Kedokteran FKIK UMY yaitu dalam setiap blok yang dijalankan terdapat nilai yang merupakan berasal dari komponen nilai MCQ, tentamen dan *miniquiz*. MCQ sendiri merupakan suatu penilaian berbentuk soal pilihan ganda dimana soal yang diujikan menggabungkan unsur kognisi, psikomotor dan afektif (Moss E, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al*, pada tahun 2018 mengenai hubungan antara hasil tes MMPI 2 dengan Indeks Prestasi Kumulatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara keduanya. Rerata IPK tertinggi diraih oleh mahasiswa dengan skor MMPI 2 yaitu A, yang mana tingkat A berarti tidak terdapat resiko adanya gangguan jiwa dan tidak terdapat gejala psikopatologi. Kemudian rerata IPK terendah didapat oleh mahasiswa dengan skor MMPI 2 yaitu D, dimana tingkat D berarti terdapat gejala psikopatologi bermakna dan terdapat risiko sedang terkait masalah kesehatan jiwa. Hal ini membuktikan bahwa hasil tes MMPI 2 dapat digunakan sebagai *predictor* dari hasil belajar mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran (Putri *et al*, 2018).

Dari hasil tes MMPI diharapkan menjadi pertimbangan bagi Universitas untuk mengeluarkan keputusan apakah calon mahasiswa tersebut mampu menjalankan proses pendidikan dari masa awal hingga lulus. Karena bilamana calon mahasiswa tersebut ternyata diprediksi tidak mampu namun tetap diterima maka terdapat kemungkinan dimana mahasiswa tersebut akan menghadapi kesulitan dalam masa pendidikannya yang ditakutkan dapat berujung pada tidak lulusnya mahasiswa tersebut. Padahal tingkat presentase penerimaan mahasiswa dan tingkat kelulusan dapat mempengaruhi dari akreditasi dan kredibilitas dari Universitas tersebut.

Pengaruh antara tes psikometri dengan hasil evaluasi belajar sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Mujadilah Ayat 11

سَلِّ اَجْهًا نِي اَوْحَقَّتْ مَلِّي لَيْقِ اِذَا اِنْ مَ رِيْتَا اِيَّ اِي
 فَعَرِي اَوْشُرْفَكَ اَوْشُرْنَا لَيْقِ اِذَا وَا مَلِّي لَهَا جَفِي اَوْحَقَّتْ
 لَهَا وَا تِ اَجْرَدَ لَمِي اَوْشُرْنَا اَوْ مَلِّي مَ اِنْ مَ رِيْتَا لَهَا
 ﴿١١﴾ رَبِّحَ نَلِي مَلِّي اِي

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadilah : 11)

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin meneliti adakah hubungan antara skor tes MMPI – 2 dengan hasil evaluasi belajar MCQ pada peserta didik baru Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah tes MMPI dapat berpengaruh dengan nilai MCQ pada peserta didik Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK UMY.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan skor Ego Strength, Dominance, Social Responsibility MMPI – 2 dengan nilai Multiple Choice Question mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi media bagi institusi untuk dasar pengambilan keputusan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru berdasarkan tes MMPI pada peserta didik baru Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK UMY.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Ego Strength, Dominance, Social Responsibility Scales MMPI – 2 dengan Nilai Multiple Choice Question Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK

UMY” sejauh ini belum pernah diteliti, namun terdapat beberapa penelitian serupa dengan judul.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No. | Judul | Penulis | Tahun | Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|-----|---|---------------------|-------|---|---|---|
| 1 | “Hubungan Hasil Tes <i>Minnesota Multiphasic Personality Inventory 2</i> (MMPI-2) dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” | Putri <i>et al.</i> | 2016 | Mengetahui hubungan hasil tes MMPI-2 dengan IPK pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. | Kuantitatif dengan desain cross sectional | Variabel MMPI - 2 dan Indeks Prestasi Kumulatif |
| 2 | “Hubungan Antara Seleksi Jalur Masuk dan Kepribadian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter UMY” | Putri | 2018 | Mencari korelasi antara jalur seleksi pendaftaran dengan karakter mahasiswa pada pencapaian akademik | <i>Descriptive correlational</i> | Variabel tipe tes yang digunakan |